

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) telah diajarkan dari tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan menengah atas. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang seni dan budaya harus dimiliki oleh lulusan pendidikan dasar dan menengah, hal ini disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2016 tentang standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah. Pada dimensi pengetahuan, menyebutkan bahwa setiap lulusan satuan pendidikan dasar harus memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya.

Pembelajaran SBdP yang dilaksanakan di Sekolah Dasar memuat beberapa cabang seni, salah satunya adalah seni musik. Djohan (2009:36) mengatakan bahwa musik merupakan susunan dari suara dan diam yang mengalir melintasi waktu. Menurut Wicaksono (2009:4) musik merupakan karya cipta manusia yang menggunakan medium bunyi untuk menikmatinya, musik tergambar dari bentuk kesatuan irama, melodi, harmoni, bentuk dan gaya, serta ekspresi. Tujuan dilaksanakannya pembelajaran musik di sekolah menurut Jamalul (dalam Sidiq, 2018:16) adalah untuk: (1) memupuk rasa seni pada tingkat tertentu dalam diri tiap anak dengan perkembangan kesadaran musik, tanggapan terhadap musik, kemampuan mengungkapkan dirinya melalui musik, sehingga memungkinkan

anak untuk mengembangkan kepekaan terhadap dunia sekelilingnya (2) mengembangkan kemampuan menilai musik melalui intelektual dan artistik sesuai dengan budaya bangsanya (3) dapat dijadikan bekal untuk melanjutkan studi ke pembelajaran musik yang lebih tinggi.

Musik memiliki unsur-unsur mendasar yang secara kesatuan membentuk sebuah komposisi yang utuh. Unsur-unsur pokok yang ada dalam musik adalah bunyi, irama, tempo, dinamika, dan warna suara. Salah satu unsur yang sangat penting dalam sebuah komposisi musik adalah irama. Irama dalam musik terbentuk dari sekelompok bunyi dan diam dengan bermacam rentang waktu atau panjang-pendeknya. Menurut Kegi Palasa (2017:4) ritme atau sering disebut irama secara sederhana dapat diartikan sebagai perulangan bunyi yang menimbulkan keindahan dan membuat sebuah lagu menjadi enak didengar. Irama juga dapat disebut sebagai gerakan berturut secara teratur. Dalam mempelajari pola irama terdapat beberapa unsur yang harus di perhatikan yaitu, birama, nilai not, bentuk not, dan tanda istirahat.

Irama merupakan salah satu pengetahuan dasar musik yang perlu di kuasai peserta didik, karena pengetahuan tentang irama merupakan hal yang paling dasar dalam musik. Irama mencakup panjang pendeknya bunyi serta perbedaan aksen dalam bermain musik. Pengetahuan tentang panjang pendek bunyi merupakan hal paling dasar dan modal yang penting sebelum peserta didik belajar mengenai unsur musik yang lebih rumit dan kompleks seperti melodi dan harmoni. Jika pemahaman irama tidak di kenal dengan baik oleh peserta didik, maka kedepannya musik yang di mainkan oleh peserta didik tidak akan menjadi sebuah

komposisi yang utuh, karena tidak terpenuhinya salah satu unsur mendasar yang membentuknya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SDN 074/IX Suka Makmur, peneliti menemukan masalah yang berkaitan dengan kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengenal irama. Hal tersebut terlihat saat pendidik mengajarkan peserta didik memainkan lagu mengheningkan cipta menggunakan pianika, banyak peserta didik yang tidak mengerti dengan apa yang di jelaskan oleh pendidik. Terlihat masih banyak peserta didik yang belum bisa membedakan nilai not yang harus di mainkan, nilai not yang seharusnya di bunyikan 2 ketuk hanya dibunyikan 1 ketuk oleh peserta didik. Selain itu, terdapat beberapa peserta didik yang hanya fokus pada melodi yang tertulis tanpa memperhatikan iramanya, alhasil banyak peserta didik yang salah membunyikan durasi not dalam lagu dan berakibat lagu yang di mainkan terdengar kurang harmonis.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengenal irama. Terbatasnya alat konvensional yang dapat digunakan peserta didik untuk belajar menjadi salah satu kendala kurangnya keterampilan praktik irama peserta didik, alat musik ritmis yang di miliki oleh sekolah tidak cukup untuk di gunakan oleh seluruh peserta didik di dalam kelas.

Berangkat dari masalah yang telah dijabarkan, peneliti dan pendidik berdiskusi untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut dan mendapatkan solusi untuk menggunakan sebuah permainan musik yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam praktik irama dan mengatasi minimnya alat konvensional yang ada di sekolah, yaitu bermain musik

kreatif. Permainan musik kreatif adalah sebuah pembelajaran yang tidak hanya menekankan pelajaran musik dari segi teori saja, tetapi juga praktik, serta sebanyak mungkin melibatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran musik. Pembelajaran musik kreatif juga memberikan peluang dan wadah bagi peserta didik untuk berperan dengan imajinasi dan kreativitasnya dalam proses belajar musik. Pembelajaran musik kreatif di sekolah dasar menanamkan pemahaman peserta didik terhadap unsur-unsur musik seperti irama, melodi, harmoni, bentuk, serta ekspresi musik dengan memasukkan unsur kreativitas yang sudah di rancang oleh pendidik. (Hagata, 2016)

Berdasarkan masalah yang telah di jabarkan, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Irama Peserta Didik Melalui Permainan Musik Kreatif di Kelas III Sekolah Dasar”.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jabarkan peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana meningkatkan kemampuan mengenal irama peserta didik melalui permainan musik kreatif di kelas III Sekolah Dasar?
2. Apakah permainan musik kreatif dapat meningkatkan kemampuan mengenal irama peserta didik di kelas III Sekolah Dasar?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan permainan musik kreatif untuk membantu meningkatkan kemampuan mengenal irama peserta didik kelas III sekolah dasar.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan setelah dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

- 1) Sebagai pengetahuan tambahan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan mengenal irama peserta didik.
- 2) Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya, baik oleh peneliti pribadi maupun peneliti-peneliti lainnya.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan dengan baik, mampu menghasilkan laporan yang sistematis, dan dapat bermanfaat bagi umum.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1) Bagi peserta didik

Diharapkan peserta didik mendapatkan pengalaman belajar baru yang menyenangkan dan bermanfaat dalam pembelajaran, dan juga dapat membantu meningkatkan kreativitas peserta didik.

2) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kemampuan dan pengetahuan guru dalam kegiatan pembelajaran, serta menambah wawasan tentang metode pembelajaran yang memberi solusi mengatasi permasalahan pembelajaran.

3) Bagi peneliti

Dari penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam meningkatkan proses pembelajaran.

1.4 Definisi Operasional

1. Irama

Irama atau sering disebut juga dengan ritme merupakan gerakan berturut-turut secara teratur atau turun naik lagu (bunyi dan sebagainya) yang teratur.

1. Musik Kreatif

Musik kreatif adalah pembelajaran musik yang menekankan pada praktik daripada teori, yang dalam pembelajarannya memanfaatkan alat non-konvensional.